

Dinamika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati Pasca Pandemic Covid-19

Nabila Mayalibit¹, Yusutria², Fajar Setiawan³, Agus Febri Susanto⁴, Muhammad Maulidan Anshori⁵

¹nabila1900031144@webmail.uad.ac.id, ²yusutria@pai.uad.ac.id, ³fajar1900031166@webmail.uad.ac.id,

⁴agus1900031160@webmail.uad.ac.id, ⁵muhhammad1900031156@webmail.uad.ac.id

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Dinamika, Pembelajaran PAI, Pasca Pandemi

Abstrak: Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga melihat langsung proses pembelajaran di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati mengalami perubahan pasca pandemi Covid-19 terutama dari segi sistem pembelajarannya dimana jam pembelajaran di kelas menjadi dikurangi serta juga proses pembelajaran yang dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker guna tetap mencegah penyebaran virus Covid-19. Praktik dan juga dampak pembelajaran online terhadap pembelajaran luring (tatap muka) yang dilakukan tentunya perlu peningkatan dari segi pelaksanaannya sendiri guna tercapainya tujuan pendidikan.

How to Cite : Mayalibit, Yusutria, Setiawan, Susanto and Anshori. (2022). Dinamika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati Pasca Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang teramat sangat penting dalam tatanan sebuah negara. Dengan adanya pendidikan di sebuah negara, menjadikan tolok ukur terhadap peningkatan mutu dari kualitas sumberdaya manusia di negara itu sendiri. Kalau berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan ada habisnya sebab pendidikan menjadi salah satu faktor yang menjadikan sebuah negara itu bisa maju. Pendidikan merupakan bentuk dari segala proses yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari pada yang sebelumnya. Pendidikan juga bisa dikatakan pengembangan seluruh capaian pengetahuan yang dilakukan secara berangsur-angsur melewati berbagai proses yang begitu panjang, dalam pengertian lain pendidikan adalah interaksi yang timbul dengan faktor-faktor yang ikut terlibat didalamnya guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Ramadhani, 2014). Pendidikan itu sendiri yang diharapkan di Indonesia itu sendiri pendidikan adalah suatu hal yang menjadi fokus pemerintah dalam segala aspek pelaksanaannya. Terdapat berbagai macam pendidikan disekitar kita mulai dari pendidikan formal, nonformal dan ada juga informal. Berbagai macam pendidikan tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan salah satu contoh pendidikan formal yang ada di masyarakat.

Sekolah Menengah Atas merupakan suatu bagian dari wadah pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter berintelektual tinggi, berintegritas, patriotisme serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, disamping itu SMA juga merupakan pondasi kuat untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemahaman yang didapatkan pada waktu di SMA menjadi modal penting untuk bisa masuk ke perguruan tinggi favorit. Materi yang diberikan disiapkan untuk menjadikan stimulan untuk nantinya

dilanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, seorang yang lulus dari SMA juga diberikan wawasan yang tinggi guna siap memberikan daya saing pada dunia kerja.

Pada pembelajaran PAI diperlukan sistem pembelajaran yang tidak hanya cuma materi namun pula pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. semisal tata cara pelaksanaan sholat, pelaksanaan tata cara perawatan jenazah, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an DII (Suherman, 2021). Perihal ini susah dicoba jika tidak ada perjumpaan melalui tatap muka langsung bersama murid. kajian pelaksanaan ini bukan hanya cuma pemutaran video, ataupun penyampaian teori melalui online, sebab diperlukan ketentuan para pendidik supaya saat terdapat kekeliruan murid saat dikala praktik bisa secara segera diperbaiki. Hingga dari itu seseorang guru wajib kreatif untuk menciptakan materi pembelajaran buat masa pandemi. Suasana pandemi ini sudah menempatkan kedudukan guru PAI tercantum selaku salah satu figur yang berarti buat membangun pemecahan, meski murid belajar di rumah serta membenarkan siswa melakukan proses belajar berjalan dengan mudah. Para guru PAI wajib kreatif dan terdapat keinginan buat inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang butuh didesain dan dilaksanakan terkait dengan pelajaran pendidikan yang mau dikasih terhadap murid, sehingga guru dalam melindungi keberlangsungan pembelajaran.

Tahun 2020, semua negara diguncang dengan adanya penyakit Corona Virus Disease ataupun yang diketahui dengan sebutan (Covid-19) pada berikut harinya menyebabkan nyaris semua negara di dunia. Diprediksi *Corona Virus Disease* ataupun covid-19 awal mulanya timbul di Wuhan, Provinsi Hubei pada ahir tahun 2019. Akumulasi dalam total skala yang besar total permasalahan COVID-19 berlangsung besar serta sangat gesit serta menjalar keluar daerah Wuhan serta ke bermacam belahan dunia. Sekitar jangka waktu dekat 6 bulan, telah menginfeksi 216 negara di dunia dengan virus ini (Novia & Wasehudin, 2021).

Hingga presiden menetapkan kebijakan pada lembaga pendidikan tidak bertatap secara langsung demi menurunkan keluarnya kerumunan penularan virus *corona* di lingkungan sekolah. Pengaruh dari liburnya lembaga-lembaga pendidikan itulah yang membuka paradigma baru dalam nuansa pembelajaran, semua komponen pendidikan hadapi perputaran paradigma secara merata (Mubin, 2021).

Jadi kesimpulannya terkait kondisi saat ini seluruh instansi dalam bidang apapun dituntut buat *Wok Form Home* (belajar dari rumah). Ketentuan terkait pembelajaran daring ini mengharuskan kita lebih memahami dan memiliki basic dari pemahaman penggunaan teknologi dikarenakan semua menjadi serba online yang dilakukan di rumah masing-masing. Penerapannya para pendidik serta murid mengharuskan mewujudkan mengirim pengetahuan melewati media online. Sekolah merupakan tempat penyelenggara pembelajaran yang harusnya ketentuan pelajaran tambah kreatif dalam melakukan pengajaran dan menyesuaikan diri bersama teknologi yang hendak dapat menolong hubungan sistem pembelajaran.

Setelah dua tahun mengalami masa pandemi pemerintah selalu terus menerus berupaya dalam mengatasi penyebaran virus corona guna untuk bangkit kembali normal, pemerintah melakukan proses percepatan dalam melakukan vaksinasi untuk pembentukan dalam kekebalan tubuh terhadap virus corona bagi seluruh masyarakat, terlebih lagi bagi para pendidik dan para peserta didik agar bisa bersekolah dengan tatap muka kembali. Upaya pemerintah ini mendapatkan respon baik dan dukungan dari masyarakat dalam penerapan new normal agar menurunkan jumlah angka level PPKM di masing-masing wilayah (Rahmatullah, 2022).

SMA Negeri 1 Mlati pada saat awal penerapan new normal ini masih membatasi siswanya yang hadir di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, para siswa juga harus melakukan prokes yang ketat yaitu cek suhu, memakai masker, berjaga jarak, selalu mencuci tangan, tidak membuka kantin, dan tidak bersentuhan. Terlebih lagi pada saat penerapan new normal ini sekolah SMA Negeri 1 Mlati mengurangi tiap-tiap jam mata pelajarannya agar menghindari terjadinya penyebaran virus corona ini.

Setelah semua para guru dan seluruh siswa telah melakukan vaksinasi booster yang dianjurkan oleh pemerintah dan turunnya angka PPKM di daerah wilayah sekolah SMA Negeri 1 Mlati ini maka pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan dengan 100% dengan tetap menjalankan proses yang ketat. Jam-jam pelajaran juga sudah kembali berjalan dengan normal terlebih lagi bagi pelajaran PAI, metode-metode yang digunakan pada saat pasca pandemi ini juga berbagai macam, pada pasca pandemi ini siswa dan guru juga lebih terlatih dalam menggunakan Microsoft power point lebih memudahkan siswa untuk memaparkan tugasnya dalam pembelajarannya.

METODE

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, serta menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana penulis melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan melihat secara langsung kejadian yang ada di lapangan. juga dibantu dengan beberapa sumber pendukung berupa buku, artikel dan berbagai referensi valid lainnya, sehingga timbulnya permasalahan yang menjadikan topik dalam pembahasan pada penelitian dalam artikel ini (Sarosa, 2021).

PEMBAHASAN

A. Dinamika Pembelajaran Pasca Pandemi

Pandemi yang melanda sejak 2020 ini tentu berdampak besar pada institusi pendidikan Indonesia mulai dari perubahan sistem pembelajaran dan kurikulum, dimana sekolah dituntut untuk melakukan pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan). Hal ini membuat sekolah harus bisa membuat strategi pembelajaran dengan memaksimalkan perkembangan teknologi yang ada. Memasuki era new normal dimana ada kebijakan baru dari pemerintah Indonesia dengan menurunnya angka kasus terkena virus. Pelan-pelan lembaga pendidikan mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan protokol kesehatan.

Tentu ini juga menjadi tantangan buat pihak sekolah dimana harus memulai pendidikan dengan masa transisi dari pandemi ke endemi. Perubahan ini juga terjadi begitu pesat dengan perkembangan teknologi. Dengan peserta didik yang sudah mulai terbiasa pembelajaran daring harus pelan-pelan mulai membangkitkan interaksi sosialnya di sekolah.

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran (Mansyur, 2020).

Pembelajaran daring mengharuskan guru melek teknologi karena tanpa ICT literacy yang baik maka guru akan sulit untuk membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu kemampuan literasi digital mutlak dibutuhkan di masa pandemi (Nahdi & Jatisunda, 2020). Belum lagi keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik karena tidak semua berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas yang minimal memiliki android sebagai perangkat penunjang proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi temuan peneliti dengan beberapa masalah dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas pada daerah perkotaan (Muskania & MS, 2021).

Dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini menimbulkan banyak problematika terhadap pihak-pihak yang ada menerapkan kebijakan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tak juga melihat penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas 1 Mlati Sleman ini masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Dimana ini juga sebuah keputusan sekolah. Tetapi kedepannya harus menerapkan kurikulum baru yang baru digantikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran bermakna upaya memberikan pembelajaran kepada seseorang atau kepada kelompok melalui keinginan dengan menggunakan berbagai metode, metode dan pendekatan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat dilihat sebagai kegiatan pendidik secara sistematis dalam rancangan pembelajaran untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyedia sumber belajar. (Maftuhin & Fuad, 2018, p. hlm 81) menurut para ahli bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang guru dan peserta didik, dalam menyampaikan ilmu pendidikan yang diiringi perubahan-perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik terhadap apa yang ada di lingkungannya.

Pembelajaran dapat diistilahkan sebagai suatu konsepsi dari sebuah kegiatan (belajar dan mengajar) yang diciptakan untuk mendorong, meningkatkan, dan mendukung proses belajar siswa yang direncanakan serta diarahkan agar dapat tercapainya tujuan atau sejumlah kompetensi dengan indikator gambaran hasil pada pembelajaran.

Pendidikan agama islam yaitu usaha dasar bagi setiap individu berupa bimbingan dan arahan terhadap peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran islam agar nantinya dewasa dapat memahami, menghayati, mentadaburi, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini secara kaffah. Serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (Tang, 2018, p. hlm 720)

Menurut zakariah daradjat pendidikan agama islam adalah upaya yang bergerak dalam diri setiap individu untuk mengajarkan dan memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu memahami ajaran islam secara menyeluruh. Hal tersebut bertujuan pada akhirnya dapat mengamalkan, mengembangkan, dan menghayati serta dapat menjadikannya islam sebagai pandangan hidup (Yulianingsih et al., 2022)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu perencanaan sebelum dimulainya proses belajar mengajar, yang bertujuan agar guru dapat memberikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, lalu dapat menargetkan materi ajar yang nantinya akan diajarkan pada setiap jenjang serta dapat memaksimalkan waktu dalam mempermudah peserta didik mengikuti pembelajaran.

C. Pembelajaran PAI Masa Pandemi

Sebenarnya fenomena online tidaklah sesuatu yang terkini terhadap nuansa pembelajaran yang sebagian telah sudah mempraktekannya. Pengajaran yang menggunakan online ini sudah lama hadir dengan beraneka macam sebutan seperti *e- books*, *e- learning*, *e- library*, *e- laboratory* dan lain sebagainya (Mubin, 2021). Akan tetapi dalam proses implementasinya cuma selaku aksesoris teknologi dan tidak sering dipakai di pendidikan. Bahkan salah satu institusi yang memakai aplikasi itu cuma sebagian kecil, banyak institusi yang kaget akibat belajar mengajar secara online serta mulai berproses dengan penuh seluruh aspek yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Di dalam pembelajaran daring pelajaran Pendidikan Agama Islam ada aktivitas yang penting ialah, perlu adanya penguraian target pendidikan, materi (obyek belajar), serta sumber belajar, adanya sistem korelasi pendidikan dan sarana dialog, serta guru wajib melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

Di masa ini masih banyak guru yang belum pandai dalam memakai IT, jangankan buat mengoperasikan buat menyalakan saja masih terdapat guru yang belum bisa dan jika memang itu adanya, pemerintah berperan penting untuk membuat tata cara menggunakan teknologi kepada para guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa hambatan (Rahma Sabara, 2022). beberapa aplikasi yang sering digunakan yang dapat diterapkan buat aktivitas pembelajaran daring yaitu aplikasi Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Guru selaku pendidik serta murid dalam memakai salah satu aplikasi ini dimungkinkan buat melaksanakan komunikasi lewat forum dialog atau chat dialog (stream) terpaut terkait kasus teori pelajaran

serta berlangsungnya proses belajar mengajar dengan efektif dengan pendidik serta murid (Putra, 2022).

Sejak adanya pengumuman dari kemendikbud terkait pembelajaran yang dilakukan secara online, SMAN 1 Mlati dengan sikap mematuhi aturan yang diberikan oleh kementerian tersebut. Selama pembelajaran online banyak terdapat kendala dalam setiap pembelajarannya, baik dari pihak pendidik maupun dari pihak siswa. Akan tetapi pendidik selalu mengupayakan yang terbaik di setiap pertemuannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok terkait tema yang diajarkan. Kendala yang datang dari setiap siswa sebagian besar bermasalah dengan jaringan, kuota, dan memory internal handphone. Pendidik memaklumi alasan tersebut dan berprasangka baik terkait alasan tersebut dikarenakan faktor ekonomi setiap orangtua siswa yang berbeda-beda.

Pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Mlati guru menggunakan platform Google Classroom untuk berdiskusi dengan siswa melalui chat bersamaan dengan melakukan absensi dan menilai keaktifan dari setiap siswanya. Untuk penggunaan platform Google Meet dan Zoom untuk memaparkan materi dengan Power Point. Harapan Guru PAI SMAN 1 Mlati terhadap seluruh siswa yang diajarkannya, beliau ingin pada saat pelajaran yang menggunakan platform Google Meet atau Zoom diharapkan untuk selalu on camera dan berpakaian rapi dengan berseragam layaknya seorang murid saat pembelajaran di kelas.

D. Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Mlati

Kita ketahui bersama bahwa selama kurang lebih dua tahun yang lalu negara Indonesia dilanda musibah pandemi Covid-19. Dimana wabah virus atau penyakit tersebut telah mengubah berbagai aspek tatanan kehidupan manusia baik itu dibidang industri, wisata maupun tak terkecuali pada bidang pendidikan (Eriani, 2020). Adanya pandemi Covid-19 kala itu membuat semua civitas akademika di Indonesia harus berfikir lebih keras lagi guna tetap terlaksananya pendidikan yang ada di nusantara. Adanya Covid-19 juga membuat berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi yang ada di Indonesia harus membatasi mobilitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka guna pencegahan dari penyebaran virus tersebut. Mengingat kebutuhan akan pendidikan di Indonesia sangat amat penting karena akan berpengaruh terhadap SDM yang ada, maka seluruh elemen pendidikan dipaksa untuk mampu mengambil langkah yang tepat terkait kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya untuk pemerintah itu sendiri (Hardiansyah et al., 2021).

Kemudian melalui surat edaran kemendikbud pada tahun 2020 pemerintah memberikan instruksi bahwasannya pelaksanaan atau kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (online) dari rumah. Dengan demikian tentunya perlunya adaptasi baik itu dari pendidik dan khususnya bagi peserta didik dan orang tua yang mendampingi. Namun seiring dengan berjalannya waktu tentu keadaan seperti itu sudah menjadi pembiasaan. Kemudian setelah 2 tahun berselang keadaan pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia semakin membaik dan bisa untuk dikendalikan tentu ini menjadi suatu hal yang baik bagi tatanan kehidupan yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan Covid-19 yang membaik dan bisa untuk dikontrol maka perubahan dari sistem pembelajaran di berbagai sekolah yang ada di Indonesia-pun juga perlahan mulai berubah untuk beralih kembali yang sebelumnya online (daring) menjadi tatap muka seperti semula (luring) begitupun di SMA Negeri 1 Mlati. Namun masa peralihan tersebut juga butuh pembiasaan karena yang semula pembelajaran pasif ketika daring namun ketika pembelajaran luring peserta didik dituntut untuk lebih aktif begitu juga guru atau pendidik dituntut untuk memberikan pengawasan dan juga memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.

Di SMA Negeri 1 Mlati sendiri pembelajaran pasca pandemi sudah dilakukan secara tatap muka (luring) dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Namun pada masa peralihan ini guru/pendidik, para staf dan juga murid harus mampu untuk berusaha semaksimal

mungkin dalam menjalankan masa peralihan perubahan sistem belajar mengajar kembali secara tatap muka (luring) guna tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran secara luring di SMA Negeri 1 Mlati dialami seluruh siswa dari kelas 10, 11 maupun kelas 12. Pelaksanaan pembelajaran secara luring pada hari senin sampai dengan hari jum'at dengan seluruh siswa masuk seperti biasa dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 13.25 siang kecuali untuk hari jumat sampai dengan pukul 11.30. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tatap muka, prosedur yang digunakan sekolah yaitu sebelum siswa masuk ke sekolah tentunya para siswa dicek suhu satu persatu terlebih dahulu kemudian, kemudian menggunakan handsinitizer, selanjutnya para siswa juga wajib menggunakan masker. Pada saat pembelajaran di kelas para siswa juga wajib mengikuti protokol kesehatan.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati pasca pandemi sendiri dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya guru PAI menyampaikan pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan juga diskusi terkait materi yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas tentunya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati sendiri memiliki alokasi waktu 3 jam pelajaran (35 menit x 3) berlaku bagi semua jenjang baik kelas 10,11 maupun kelas 12 dengan pertemuan satu kali dalam seminggu pada tiap-tiap kelas. Tentunya pada masa peralihan ini peserta didik masih perlu beradaptasi lebih agar bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan komputer, tablet, ponsel pintar dan barang elektronik yang lain secara berlebihan memicu terhadap kurangnya interaksi sosial yang dilakukan (Maros & Juniar, 2016). Salah satu kebiasaan siswa ketika di kelas yaitu kedapatan bermain smartphone. Dari pengamatan peneliti kebiasaan tersebut didapat dari dampak pembelajaran daring pada saat pandemi. Namun seiring dengan berjalannya waktu kebiasaan negatif siswa tersebut berkurang karena pada saat pembelajaran PAI siswa disuruh untuk mematikan smartphone terlebih dahulu dan fokus ke pembelajaran di kelas. Siswa juga dituntut berperan aktif di dalam kelas seperti halnya bertanya, berpendapat, menyangga pendapat dan tentunya berdiskusi.

KESIMPULAN

Adanya wabah penyakit Covid-19 di Indonesia membuat segala aspek kehidupan manusia menjadi terganggu termasuk juga aspek pendidikan. Semua civitas akademika di Indonesia harus berpikir lebih keras lagi guna tetap terlaksananya pendidikan yang ada di Nusantara. Solusi pembelajaran yang dijalankan kala itu yaitu dengan pembelajaran secara daring (*online*) dari rumah dengan pemanfaatan teknologi begitupun di SMA Negeri 1 Mlati. Pembelajaran PAI di SMAN 1 Mlati guru menggunakan platform Google Classroom untuk berdiskusi dengan siswa melalui chat bersamaan dengan melakukan absensi dan juga menilai keaktifan dari setiap siswanya. Platform Google Meet dan Zoom digunakan guru untuk memaparkan materi dengan Power Point.

Namun seiring dengan berjalannya waktu hingga pada tahun 2022 kini kondisi wabah virus Covid-19 di Indonesia sudah membaik dan bisa dikendalikan dengan demikian situasi pendidikan di Indonesia pun perlahan secara bertahap beralih seperti semula. Setiap sekolah sudah beralih ke pelaksanaan pembelajaran secara luring (tatap muka) termasuk di SMA Negeri 1 Mlati. Pembelajaran PAI pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Mlati sendiri dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tentunya pada masa peralihan ini peserta didik masih perlu beradaptasi lebih agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dijumpai berbagai hambatan seperti halnya butuh pembiasaan terkait proses pembelajaran yang semula pada saat pandemi dilakukan dengan pemanfaatan gadget sebagai media utama sekarang beralih menjadi

pembelajaran klasikal di dalam kelas. Adaptasi tersebut diperlukan karena faktor dari dampak pelaksanaan pembelajaran secara daring yang susah untuk bisa dikontrol. Namun dari pihak sekolah sendiri selalu berupaya semaksimal mungkin agar pelaksanaan pembelajaran peralihan dari daring ke luring (tatap muka) yang dilaksanakan di sekolah menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa yang utama dan paling pertama kami ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada kami semua untuk mempermudah menyusun artikel ilmiah ini. Terimakasih juga kepada pihak sekolah SMA N 1 Mlati yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk melakukan PLP II selama satu bulan. Dan juga kepada dosen DPL, DKL dan guru pamong yang sudah memberikan arahan dalam melakukan penelitian artikel ilmiah ini. Terakhir tim kelompok PAI yang sudah setia bekerja sama dan saling membantu mengingatkan dalam mulai membuat hingga menulis tugas luaran PLP II ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriani, E. (2020). Mitra Ash-Shibyan Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(01), 11–21.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(1), 117.
- aros, H., & Juniar, S. (2016). Meneropong Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan SDM di Masa Pandemi. 1–23.
- Mubin, M. N. (2021). Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-02>
- Muskania, R. T., & MS, Z. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 160.
- Novia, W., & Wasehudin, W. (2021). Dampak Pandemi Covid Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 23–37. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.28551>
- Putra, M. E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Rahma Sabara, A. H. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah 8 Surabaya. *Jurnal.Uinbanten.Ac.Id*, 9(01), 507–516.
- Rahmatullah, N. H. dan M. A. (2022). pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Studi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73.
- Ramadhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Universitas Garut*, 08(1), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>

- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif (S. Sarosa (ed.)). PT Kanisius.
- Suherman, H. (2021). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(2), 199. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.533>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Yulianingsih, D., Hidayat, M., & Nabila, F. A. (2022). Penanaman Nilai – Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. 2(1), 63–69.